

BAB.V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan :

- 1) Penelitian melalui analisis rash model ini dilakukan dengan responden sebanyak 95 siswa, kelas V angkatan 2022, dilaksanakan di SDN 1 Sindangkasih yang merupakan salah satu sekolah dasar dikecamatan sindangkasih, kabupaten Ciamis. Penyebaran instrumen dilakukan sebanyak dua kali tes, dengan responden pertama sebanyak 50 siswa, dan tes ke dua sebanyak 45 siswa.
- 2) Berdasarkan analisis rash model, tingkat Reabilitas pada instrumen tes *Computational Thinking* di SDN 1 Sindangkasih, adalah : 1) pada tes ke-1 berada pada kategori baik dengan nilai 0,85. 2) Pada tes ke-2 berada dalam kategori lemah dengan nilai 0,60.
- 3) Berdasarkan analisis Rash Model, tingkat validitas pada instrument penilaian *Computational Thinking* adalah: 1) pada tes ke-1 masuk pada kategori baik, karena tidak ada soal yang sepenuhnya *misfit* menurut pendapat Boone et al., tetapi ada 3 soal yang perlu di pertimbangkan, karena *misfit* hanya pada nilai MNSQ. 2) pada tes ke-2 masuk pada kategori baik karena tidak ada soal yang sepenuhnya *misfit* menurut pendapat Boone et al., tetapi ada 6 soal yang perlu di pertimbangkan, karena *misfit* hanya pada nilai MNSQ.
- 4) Berdasarkan analisis Rash Model, tingkat Abilitas siswa saat pengisian instrument tes *Computational thinking* adalah : 1) pada tes ke-1 berada pada kategori cukup baik, yaitu terdapat 31 siswa dengan abilitas sedang dan 19 siswa dengan abilitas tinggi. 2) Pada tes ke-2 berada pada kaegori cukup baik juga , yaitu 26 siswa termasuk pada abilitas sedang dan 19 termasuk pada abilitas rendah.
- 5) Berdasarkan analisis Instrumen Rash Model, dapat diketahuai informasi sebagai berikut: 1) Pada tes ke-1 instrumen penilaian *Computational Thinking* telah bagus menurut tingkat kesukarannya namun terlalu sulit bagi siswa, tetapi masih bisa diterima oleh siswa. Pada tes ke-1 soal tidak mengalami bias gender. Nilai

Cronbach alpha memiliki nilai 0.23 yang termasuk dalam kategori buruk. 2) Pada tes ke-1 instrumen penilaian *Computational Thinking* telah bagus menurut tingkat kesukarannya namun terlalu sulit bagi siswa, tetapi masih bisa diterima oleh siswa. Pada tes ke-1 soal tidak mengalami bias gender. Nilai *Cronbach alpha* memiliki nilai 0.23 yang termasuk dalam kategori buruk.

5.2 Implikasi

Penelitian “Pengembangan Instrumen Tes Computational Thinking Dengan Konten Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model” memiliki beberapa implikasi :

- 1) Dalam penelitian “Pengembangan Instrumen Tes Computational Thinking Dengan Konten Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model” diperoleh informasi perihal kemampuan awal *Computational Thinking* siswa.
- 2) Instrumen tes CT ini dapat diimplikasikan dalam mata pelajaran Matematika dengan materi yang lain.
- 3) Instrumen tes CT bila dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kemampuan *Computational thinking* siswa, melatih *softskill* yang ada dalam diri siswa. Diantaranya berpikir komputasional, pola ini berupa kecepatan dalam menyelesaikan masalah, efisien, dan optimal, serta siswa dapat mengkontruksi pengetahuan
- 4) Pengembangan Instrumen Tes *Computational Thinking* Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model dapat dijadikan alat motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan CT pada siswa untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian “Pengembangan Instrumen Tes Computational Thinking Dengan Konten Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model”, didapatkan beberapa rekomendasi diantaranya :

- 1) Dari “Pengembangan Instrumen Tes *Computational Thinking* Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model” peneliti merekomendasikan untuk melakukan uji coba melalui eksperimen beberapa kali pertemuan dengan siswa yang sama, untuk melihat perkembangan yang terjadi pada kemampuan CT siswa, serta melatih *softskill* yang di miliki oleh siswa.
- 2) Untuk instrumen tes peneliti merekomendasikan agar fokus pada satu materi matematika, selain memudahkan dalam membuat instrument tes, peneliti juga dapat focus pada aspek CT apa saja yang dapat di implikasikan dalam instrument tes tersebut.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan menggunakan Rasch Model kembali, agar hasil yang didapat jelas dan bila ada peningkatan atau kecurangan yang dilakukan oleh siswa dapat terdeteksi.
- 4) Darii “Pengembangan Instrumen Tes *Computational Thinking* Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model” desainnya dapat dikembangkan lagi melalui media digital, agar lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Lilis Inasari, 2023

Pengembangan Instrumen Tes Computational Thinking Dengan Konten Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar Melalui Analisis Rasch Model

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu